

## PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA GUNUNG HALU

**Nirmala Chandra Anggraeni<sup>1</sup>, Euis Eti Rohaeti<sup>2</sup>, Tuti Alawiyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Nirwaach1477@gmail.com, <sup>2</sup>e2rht@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>tutyrahman@yahoo.co.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*The purpose of this study was to describe the learning motivation of class XI students at SMAN 1 Gunung Halu. The study participants consisted of 15 students who had low learning motivation. This study uses a quantitative descriptive research method, where data collection is through observation, interviews and questionnaires. The results of the research from the distribution of the student learning motivation score questionnaire showed that most of the students were still classified as moderate at 51.09% where students get bored quickly when getting assignments, 54.53% on student resilience when facing problems and 56.88% of children are less able to defend their opinions. Based on this data, it can be concluded that student learning motivation still needs to be improved by changing teaching methods to be more varied and innovative so that students do not feel bored. It is also hoped that students will be more active and enthusiastic in accepting, looking for and meeting new things in lessons.*

**Keywords:** *motivation learning, students*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Gunung Halu. Partisipan penelitian ini terdiri dari 15 orang siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dimana pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket. Hasil penelitian dari penyebaran angket skor motivasi belajar siswa menunjukkan sebgaiian besar masih tergolong sedang sebesar 51,09% dimana siswa cepat bosan ketika mendapatkan tugas – tugas, 54,53% pada keuletan siswa ketika menghadapi masalah dan 56,88% anak kurang dapat mempertahankan pendapatnya. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan dengan merubah cara mengajar menjadi lebih bervariasi dan berinovasi agar siswa tidak merasa jenuh. Diharapkan pula siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam menerima, mencari dan menemui hal – hal yang baru dalam pelajaran.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, siswa

---

## PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling fundamental dimana dengan kata lain, berhasil tidaknya bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Selama dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa baik secara internal maupun eksternal.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman, 1986:75).

Dengan demikian motivasi belajar adalah suatu kegiatan atau dorongan aktif dari luar (eksternal) dan dalam (internal) diri siswa yang berfungsi menggerakkan siswa menjadi aktif untuk belajar sehingga tercapai hasil sesuai yang dikehendaki oleh siswa sendiri.

Peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal diraih siswa dengan adanya dorongan atau motivasi, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya, sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih. Dengan adanya dorongan di atas, maka motivasi belajar erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga adanya tujuan-tujuan baru yang akan dicapai lagi.

Motivasi baik secara intrinsik (internal) dan ekstrinsik (luar) dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa tersebut. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2011: 92) diantaranya : pemberian Angka, hadiah, ulangan, pujian/ hukuman adanya Saingan/Kompetisi dan Ego-involvement.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara internal maupun eksternal, siswa akan memiliki potensi/ bakat yang tersimpan. Untuk mengembangkan potensi/ bakat yang terpendam tersebut siswa perlu diberi motivasi agar timbul percaya diri, agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena motivasi belajar memegang peranan penting untuk menentukan hasil yang dicapai dari kegiatan pembelajaran, maka motivasi bisa dijadikan kekuatan yang membuat mereka lebih baik dari sebelumnya. Sehingga motivasi dapat diberikan sesuai dengan faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dimana menggunakan pengumpulan data melalui penyebaran angket yang dibantu dengan kisi – kisi angket. Setelah jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan menjadi instrumen yang valid untuk melengkapi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan angket motivasi belajar siswa dengan aspek – aspek tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebihsenang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya. Dengan skala skoring bila siswa Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 1 poin, Tidak Setuju (TS) sebesar 2 poin, Setuju (S) sebesar 3 poin, dan Sangat Setuju (SS) sebesar 4 poin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum permasalahan yang muncul adalah masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Umumnya mereka beranggapan karena tidak akan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi jadi tidak perlu belajar, sehingga timbullah minat baca rendah dan kedisipilan yang kurang.

Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan, dan jika dibiarkan berlanjut akan berdampak negatif terhadap prestasi peserta didik secara keseluruhan. Untuk itu, sebelum peneliti melakukan tindakan maka langkah pertama yang peneliti lakukan adalah bekerjasama dengan guru untuk melihat motivasi belajar siswa setiap pembelajaran.

Dari penyebaran angket skor motivasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah, diketahui bahwa 4 indikator telah mencapai kategori sedang, yaitu pada indikator ulet menghadapi tugas sebesar 54,53% (8 orang), cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin sebesar 51,09% (7 orang), dapat mempertahankan pendapatnya sebesar 56,88% (8 orang) dan pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal sebesar 56,25%, (8 Orang), sedangkan untuk indikator tekun menghadapi tugas mencapai kategori tinggi yaitu sebesar 60,14%, dan pada kategori lebih senang bekerja mandiri sebesar 63,59%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan dengan merubah cara mengajar menjadi lebih bervariasi dan berinovasi agar siswa tidak merasa jenuh. Diharapkan pula siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam menerima, mencari dan menemui hal – hal yang baru dalam pelajaran.

Motivasi belajar begitu penting bagi terutama pada proses belajar mengajar bagi siswa. Oleh karena itu untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat diketahui dari beberapa indikator (Sardiman, 2007:83), diantaranya yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Lebih senang bekerja mandiri.
4. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
5. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan memikirkan cara penyelesaiannya).

Sehingga dari indikator motivasi belajar siswa diatas dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dapat terjadi karena dengan adanya suatu dorongan yang mengarah pada perilaku siswa terhadap proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (1990 : 61) yang mengatakan bahwa “Motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang”.

Ketika ketidak puasan pada diri siswa muncul, maka siswa akan menemui hal - hal yang baru atau belum pernah ditemui sehingga mendorong siswa untuk melakukan inovasi atau mencari tahu dengan cara bertanya pada guru, membaca buku atau *mensearching* pada internet sehingga siswa tidak lekas puas, sependapat dengan Rochman Matawijaya (1985 : 46) “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motivatif menjadi perbuatan atau tingkah laku, yang mengatur perbuatan atau tingkah laku untuk memuaskan kebutuhan atau mencapai tujuan.

Berhubungan dengan tidak cepat puas pada perilaku siswa dalam proses belajar mengajar yang dimana usia masih remaja cenderung lebih senang bekerja sendiri, diharapkan tugas guru dapat memberikan pandangan atau dorongan mental yang mampu menggerakkan dan mengarahkan siswa. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan,

menggerakkan menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs & Telfer, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 80).

Dari perilaku atau sikap siswa dapat diamati secara langsung untuk mengambil kesimpulan yang dapat dijadikan tolak ukur motivasi seseorang adalah ketekunan, keaktifan, semangat dalam belajar, kehadiran, dan keuletan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 46) dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa jadi siswa terdorong untuk belajar.

Siswa harus dapat mempertahankan pendapatnya sendiri dalam proses belajar mengajar, ketika keyakinan siswa tinggi maka siswa tidak mudah dipengaruhi oleh teman – temannya, karena ketika siswa yang memiliki pengetahuan sedikit akan sulit mempertahankan pendapatnya berbeda dengan siswa yang memiliki wawasan luas akan lebih aktif dan kreatif untuk berpartisipasi dan membangun pikiran mereka ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, ini sependapat dengan Nasution (2015 : 125) yang menyatakan bahwa siswa yang kurang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga mereka canggung untuk mempertahankan pendapatnya sendiri.

Seperti yang kita ketahui pada setiap siswa mempunyai kemampuan belajar yang berbeda satu dengan lainnya, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya lebih konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu., seperti pada pendapat Sardiman (1986 : 73) “Motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat saling terbuka satu sama lain sehingga terciptanya suasana kekeluargaan sehingga siswa lebih menikmati proses belajar mengajar tersebut. Pada proses belajar mengajar siswa diajak berdiskusi dan diharapkan siswa lebih cepat faham dan jadi termotivasi lagi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan fungsi dari

motivasi belajar dan bagaimana cara meningkatkannya, sesuai dengan fungsi motivasi belajar menurut Sadirman (2011 : 75) yaitu mendorong manusia untuk berbuat dan menentukan arah perbuatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ketika pelaksanaan belajar mengajar berlangsung diketahui bahwa siswa sudah terlihat lebih memiliki motivasi dalam belajar karena siswa terlihat antusias saat diskusi dan saling menyemangati satu sama lain agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Motivasi belajar siswa SMAN 1 Gunung Halu tergolong pada kategori sedang. Ini berarti sudah adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan belajar atau cita - cita. Namun demikian ada dua indikator yang berada pada kategori cukup tinggi yaitu indikator tekun menghadapi tugas dan senang bekerja mandiri.

Motivasi perlu diberikan kepada siswa. Motivasi dapat diberikan dengan langsung maupun tidak langsung, secara personal maupun komunal, bentuk verbal maupun non - verbal. Semua dilakukan dengan memperhatikan bentuk motivasi belajar yang benar. Sebab kesalahan dalam memberikan motivasi akan berdampak negatif bagi siswa.

## **REFERENSI**

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A.M. Sardiman (2011) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, S. (2006) Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dumiyati dan Mudjiono (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. dan Aswan, Z (2006) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngali Purwanto (1990) Psikologi Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah (2009) Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono (2011) Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Samino, Saring Marsudi (2011) Layanan Bimbingan Belajar. Fairuz Media, Surakarta.
- Tohirin (2007) Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.